

PENYALAHGUNAAN IDENTITAS NAHDATUL ULAMA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI LAMPUNG TIMUR

Hasanuddin Muhammad¹, Frengki², Erik Rahman Gumiri³

^{1,2,3}Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail: *¹ hasanuddinm@radenintan.ac.id , ² frengki@radenintan.ac.id , ³
erikrahman@radenintan.ac.id

Abstract

Abuse of identity politics to compete for power is a crime and contrary to the spirit of democracy. In the two Regional Head Election (Pilkada) contests in East Lampung, there was a tendency to use religious identity by utilizing the identity of NU members as social capital as well as political capital to achieve victory. Capitalizing on the identity issue of Nahdaltul Ulama in East Lampung is a threat to partition and conflict between the people of Lampung. east. The existence of jealousy towards ethnic immigrants will exacerbate the problem of playing identity politics in East Lampung. This article aims to see the various forms of misuse of Nahdlatul Ulama's identity in the regional head election contestation in East Lampung. The research data source was obtained from social media. The results were that three pairs of candidates took part in the contest for the election of East Lampung regent. The dominant Dawam-Azwar Hadi pair uses the Nahdlatul Ulama identity. The two couples are zaiful-sudibyo. The Yusron-Kisworo pair did not use the Nahdlatul Ulama identity.

Keywords : *Nahdlatul Ulama, Regional Elections, Identity Politics*

Abstrak

Penyalahgunaan politik identitas yang digunakan untuk berkompetensi merebut kekuasaan adalah sebuah kejahatan dan bertentangan dengan semangat demokrasi. Pada dua kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Lampung Timur tersebut, ada kecenderungan menggunakan identitas keagamaan dengan memanfaatkan identitas warga NU sebagai modal social sekaligus modal politik untuk meraih kemenangan Kapitalisasi isu identitas Nahdaltul Ulama di Lampung Timur merupakan ancaman terjadinya sekat dan konflik antara masyarakat lampung timur. Adanya kecemburuan terhadap para suku pendatang akan menambah runcing persoalan memainkan politik identitas di

Lampung Timur. Tulisan ini bertujuan untuk melihat sejauhmana bentuk penyalahgunaan identitas Nahdlatul Ulama dalam kontestasi Pemilihan Kepala Daerah di Lampung Timur. Sumber data penelitian diperoleh dari media sosial. Hasil ada tiga pasangan calon yang mengikuti kontestasi pemilihan bupati lampung timur. Pasangan Dawam-Azwar Hadi yang dominan menggunakan identitas Nahdlatul Ulama. Kedua pasangan zaiful-sudibyو. Pasangan Yusron-Kisworo tidak menggunakan identitas Nahdlatul Ulama.

Kata Kunci: Nahdlatul Ulama, Pilkada, Politik Identitas

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan politik identitas yang digunakan untuk berkompetensi merebut kekuasaan adalah sebuah kejahatan dan bertentangan dengan semangat demokrasi.¹ Politik identitas akan lebih berbahaya dibandingkan dengan politik uang. Politik identitas memiliki dampak yang panjang dan sulit untuk dipulihkan. Sentiment antar pemilih akan terus terpelihara yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan konflik. Berbeda hal dengan politik uang yang bersifat temporal dan tidak berdampak pada pergesekan antar pendukung dan jauh dari efek kekerasan ². Regulasi secara tegas melarang adanya kampanye yang menghina seseorang, ras, agama, suku dan golongan, calon kepala daerah dan wakilnya serta partai.

Ajakan untuk memilih seorang calon berdasarkan latar belakang agama dan ras tertentu akan rentan menimbulkan sentiment dan kebencian antar kelompok. Memakai identitas agama, ras, suku sebagai modal merebut simpati masyarakat dengan menjatuhkan lawan politik merupakan tindakan bertentangan dengan semangat demokrasi. Cara ini akan memunculkan golongan kita dan golongan mereka.³ Idil Akbar menjelaskan bahwa politik identitas dalam kontestasi pemilihan kepala daerah adalah suatu keniscayaan ⁴. Memainkan isu identitas kelompok akan lebih mudah mendulang dukungan pada kontestasi lokal. Lebih jauh, Titi Anggraini hegemoni politik identitas merupakan strategi

¹ M. Hasanuddin Wahid, "Bebaskan Pilkada 2020 Dari Politik Identitas," *Detik.Com*, 2020, <https://news.detik.com/kolom/d-5275312/bebaskan-pilkada-2020-dari-politik-identitas>.

² Fitria Chusna Farisa, "Ray Rangkuti: Luka Akibat Politik Identitas Pilkada DKI 2017 Belum Sembuh," *Kompas.Com*, 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/14/08475971/ray-rangkuti-luka-akibat-politik-identitas-pilkada-dki-2017-belum-semboh?page=all>.

³ Wahid, "Bebaskan Pilkada 2020 Dari Politik Identitas."

⁴ Fahmi Bahtiar, "Pengamat: Politik Identitas Selalu Terjadi Dalam Pilkada," *Sindonews.Com*, September 2020, <https://nasional.sindonews.com/read/158654/12/pengamat-politik-identitas-selalu-terjadi-dalam-pilkada-1599617383>.

pemenangan bagi para kontestan yang cukup efektif dan mudah dilakukan⁵. Syafi'i Maarif menjelaskan bahwa polarisasi politik identitas selalu mengiatkan isu primordial seperti etnis, agama, ideologi, yang dimainkan oleh elit politik lokal⁶.

Lampung Timur dalam dua periode kontestasi pemilihan kepala daerah yaitu pada tahun 2015-2020 dan 2020-2025 dimenangkan oleh pasangan calon yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan koalisinya. Pada periode 2015-2020 calon kepala daerah suara terbanyak dan terpilih adalah Chusnunia Chalim dan Zaiful Bokhari merupakan pasangan yang didukung oleh Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Demokrat. Pada periode 2020-2025 kepala daerah yang meraih suara terbanyak adalah pasangan Dawam Raharjo dan Azwar Hadi didukung Partai⁷.

Kemenangan Nunik tidak lepas dari Basis dukungan yang berasal warga NU yang berada di Lampung Timur. Chusnunia Chalim (Nunik) merupakan putri dari KH. Abdul Chalim merupakan tokoh ulama Nahdatul Ulama (NU). Nunik merupakan aktivitis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang merupakan representasi gerakan mahasiswa berbasis NU⁸. Dalam tulisan Hertanto dan Handi Mulyaningsih kemenangan pasangan Nunik dan Zaiful Bukhori merupakan bentuk keberhasilan dalam memanfaatkan modal sosial sebagai warga NU untuk meraih kemenangan. Nunik mampu meyakinkan para pemilih yang tergabung dalam kelompok pengajian ibu-ibu Fatayat. Basis dukungan juga berasal dari Gerakan Pemuda Ansor beserta organisasi sayap NU lainnya. Mayoritas pemilih Nunik merupakan orang Jawa yang notobene secara identitas kesukuan sama dengan Nunik⁹. Saat ini Nunik menjadi Wakil Gubernur Lampung Periode 2019-2024. Setali dengan Nunik, kemenangan yang diraih oleh pasangan Dawam Raharjo dan Azwar Hadi juga tidak lepas dari dukungan kalangan warga NU. Dawam merupakan penasihat Gerakan Pemuda Ansor Lampung Timur periode tahun 2019-2024.

Pada dua kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Lampung Timur tersebut, ada kecenderungan menggunakan identitas keagamaan dengan memanfaatkan identitas warga NU sebagai modal social sekaligus modal politik

⁵ Mimi Kartika, "Bawaslu: Politik Identitas Muncul Di Pilkada 2020," *Republika.Co.Id*, November 2020, <https://republika.co.id/berita/qkc9wf396/bawaslu-politik-identitas-muncul-di-pilkada-2020>.

⁶ Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas Dan Masa Depan Pluralism Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2010).

⁷ KPU Lampung Timur, "Pengumuman Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pilkada 2020 Tingkat Kabupaten Lam-Tim," kpu-lampungtimurkab.go.id, 2020, id.

⁸ Chusnunia.com, "Chusnunia," [chusnunia.com](https://chusnunia.com/aboutme/), n.d., <https://chusnunia.com/aboutme/>.

⁹ Hertanto Hertanto and Handi Mulyaningsih, "Bupati Perempuan Pertama Di Lampung Dan Kegagalan Calon Petahana Pada Pilkada Di Lampung Timur Tahun 2015," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 16, no. 2 (2017): 100–118, <https://doi.org/10.21009/jimd.v16i2.8757>.

untuk meraih kemenangan. Hal tersebut dapat dibenarkan sepanjang tidak mengabaikan prinsip-prinsip demokrasi, khusus demokrasi dalam Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Iqbal bahwa demokrasi Islam tidak dibatasi oleh wilayah geografis, ras, warna kulit, atau bahasa dengan ketentuan harus menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.¹⁰ Apalagi jika dikaitkan dengan dampak yang ditimbulkan dengan mengkapitalisasi isu identitas keagamaan menjadi komoditas politik lokal. Dimana politik lokal merupakan entitas politik yang didasari atas kemajemukan keagamaan, kebudayaan dan identitas primordial lainnya¹¹.

Kapitalisasi isu identitas Nahdatul Ulama di Lampung Timur merupakan ancaman terjadinya sekat dan konflik antara masyarakat Lampung Timur. Adanya kecemburuan terhadap para suku pendatang akan menambah runcing persoalan memainkan politik identitas di Lampung Timur. Hasil pengamatan penulis kecemburuan dan kebencian terhadap suku pendatang sangat terasa, meski demikian kecemburuan dan kebencian tersebut belum sampai pada konflik fisik. Kecemburuan dan kebencian biasanya dilampiaskan dengan bahasa verbal. Konflik ini akan menciptakan kebencian komunal dan menciptakan jarak antar etnis di Lampung Timur. Membiarkan isu etnis dan keagamaan dan dipelihara sebagai komoditas politik dapat menyebabkan tumbuhnya fanatisme eksklusif. Jika sudah sampai pada tahap ini, maka dapat menciptakan *post-truth*. Secara istilah *post truth* adalah pasca kebenaran. Pada tahap ini terjadi pengingkaran terhadap kebenaran. Orang akan lebih percaya terhadap berita bohong yang dikemas seolah-olah benar dan menganggap kebenaran sebagai sebuah konspirasi¹².

Permasalahan politik identitas tidak hanya menjadi isu lokal maupun nasional akan tetapi menjadi isu global. Polarisasi berbasis etnis dan agama telah dimanfaatkan sehingga membentuk konflik sosial antar orang kaya dengan orang miskin, orang pendatang dengan orang asli. Muara dari polarisasi politik identitas ini adalah memperoleh keuntungan atas kepentingan kelompok tertentu¹³. Untuk itu perlu adanya kajian mendalam untuk melihat sejauh mana penggunaan basis Nahdatul Ulama dalam Pemilihan Kepala Daerah di Lampung Timur.

Metode Penelitian

¹⁰ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Kencana, 2016).

¹¹ Sudirman, "Dinamika Politik Lokal Dalam Social Capital (Modal Sosial)" 04, no. 01 (2012): 741–840.

¹² Budi Kurniawan, "Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 133, <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-07>.

¹³ Ph.D Dinna Wisnu, *Populisme, Politik Identitas Dan Erosi Demokrasi Di Abad Ke 21*, 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian . Penelitian dilakukan di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung untuk melihat dan mengkaji fakta-fakta social yang terkait penggunaan politik identitas dalam Pemilihan Kepala Daerah di Lampung. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deksriptif yaitu dengan menggambarkan suatu permasalahan dalam lokasi tertentu dan pada saat tertentu dengan berusaha mengungkapkan fakta secara menyeluruh. Peneliti akan berupaya mengungkap fakta dan menarasikan temuan mengenai penggunaan politik identitas dalam Pemilihan Kepala Daerah di Lampung. Temuan ini sangat penting sebagai bahan untuk memetakan permasalahan yang kemudian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan . Bersandar pada pendapat Syaodah Sukmadinata, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karna menuliskan dan menarasikan berbagai hasil temuan mengenai kejadian, fenomena, kegiatan masyarakat yang berada di Lampung Timur. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer berasal dari wawancara. Narasumber dalam wawancara adalah pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan identitas dalam kontestasi Pilkada. Narasumber tersebut terdiri dari pasangan calon kepala daerah/tim sukses calon kepala daerah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, seperti data-data yang berasal dari dokumen-dokumen . Dokumen gambar dapat berupa foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen karya yang lain dapat berupa video . Studi dokumentasi dalam penelitian ini berasal media sosial selama masa kontestasi Pemilihan Kepala Daerah di Lampung Timur.

Teknis analisa data pada penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, dimana peneliti akan mengumpulkan berbagai informais dan fakta-fakta di lapangan kemudian dianalisa selanjutnya diambil kesimpulan. Data yang diperoleh dipelajari dan diambil informasi yang penting untuk selanjutnya disajikan dalam data penelitian. Semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dipelajari, dipilih yang relevan, kemudian dikelompokan, diinterpretasikan dan disajikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian (bisa meliputi analisa, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Identitas Nahdlatul Ulama

Penggunaan identitas Nahdlatul Ulama dalam pemilihan Bupati Lampung Timur adalah penggunaan atribut yang merepresentasikan identitas Nahdlatul Ulama pada masa kampanye pemilihan Bupati. Penggunaan identitas dapat diekspresikan dengan berbagai bentuk tampilan simbol atau atribut. Misalnya penggunaan lambang Nahdlatul Ulama, penggunaan warna yang identik dengan Nahdlatul Ulama, dan penggunaan atribut/simbol lain yang mewakili Nahdlatul Ulama. Penggunaan identitas Nahdlatul Ulama dalam kontestasi pemilihan Bupati Lampung menunjuk bahwa calon tersebut sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama.

Peneliti menemukan berbagai bukti penggunaan identitas Nahdlatul Ulama dari berbagai sumber media online. Peneliti melakukan penelusuran melalui facebook, Instagram, Youtube dan website. Peneliti memasukan kata kunci nama calon yaitu Yusran Amirullah, Dawam Rahardjo, Zaiful Bokhari. Setelah menemukan akun masing-masing calon, peneliti melakukan pencarian secara manual dengan cara menelusuri satu persatu video, foto dan statement yang mengarah kepada politik identitas. Melalui pencarian tersebut, peneliti menemukan kegiatan yang mengarah kepada kapitalisasi politik identitas Nahdlatul Ulama.

Penggunaan identitas Nahdlatul Ulama dalam pemilihan Bupati Lampung Timur peneliti temukan dalam beberapa bentuk kegiatan, seperti penggunaan lambang Nahdlatul Ulama, penggunaan identitas organisasi-organisasi yang mewakili Nahdlatul Ulama dan penggunaan identitas kegiatan yang identik dengan Nahdlatul Ulama. Penggunaan identitas tersebut dijadikan sebagai bukti penggunaan isu identitas dalam proses pemilihan Bupati di Lampung Timur.

Pada kontestasi pemilihan Bupati Lampung Timur, calon Bupati Lampung Timur Dawam Rahardjo menggunakan lambang Nahdlatul Ulama saat masa pengenalan sebagai calon bupati. Penggunaan lambang tersebut dapat diidentifikasi melalui gambar yang diposting di media sosial. Setidaknya peneliti telah menemukan beberapa gambar yang memakai lambang. Pertama penggunaan lambang Nahdlatul Ulama pada gambar yang berisi ucapan hari santri.

Penggunaan lambang Nahdlatul Ulama pada gambar yang berisi ucapan hari santri peneliti temukan pada postingan di facebook "Dawam Rahardjo". Pamflet tersebut berisi tentang ucapan hari santri. Bagian atas pamflet mencantumkan logo Nahdlatul Ulama dan media NU Online. Pamflet tersebut dominan menggunakan warna hijau, warna yang identik dengan warna Nahdlatul Ulama. Bagian bawah pamflet terdapat tagar #kembaliuntukmengabdi, deskripsi media sosial dawam_rahardjo, dan kata panggilan kekerabatan dalam bahasa jawa Kang Dawam. Nuasa identitas Nahdlatul Ulama dalam pamflet tersebut dapat terlihat secara mulai dari penggunaan lambang dan warna yang identik dengan Nahdlatul Ulama.

Pamflet tersebut diposting pada tanggal 22 Oktober 2019. Bertepatan dengan Hari Santri yang tanggal 22 Oktober. Waktu gambar tersebut diposting, Dawam belum secara resmi mendaftarkan diri ke Komisi Pemilihan Umum (KPU)

sebagai calon Bupati Lampung Timur dan statusnya masih sebagai sebagai bakal calon bupati, belum secara resmi dideklarasikan oleh partai pendukungnya. Pamflet tersebut menggunakan Meskipun masih berstatus sebagai bakal calon, gambar tersebut telah merepresentasikan sebagai calon bupati. Hal ini terlihat dari ada berbagai simbol-simbol yang menunjukkan arah pada kontestasi pemilihan kepala daerah.

Pamflet tersebut juga dilengkapi dengan foto Dawam dan *caption*. Foto Dawam menggunakan pakain berwarna putih dan memakai tutup kepala menggunakan blangkon. *Caption* dalam potingan tersebut berisi “Santri mewarisi legacy yang ditinggalkan oleh para ulama di abad keemasan Islam. Karena itu, kebangkitan Islam akan sangat ditentukan oleh kiprah dan peranan kaum santri. Selamat Hari Santri 2019. Santri Unggul Indonesia Makmur. Jabung, Lampung Timur, 22 Oktober 2019”. *Caption* ini mengajak kaum santri memiliki peran besar dalam kebangkitan Islam. Postingan tersebut memiliki interes terhadap kaum santri.

Peneliti menemukan beberapa aktivitas yang menggunakan identitas Nahdlatul Ulama dan organisasi yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama dalam kontestasi politik pemilihan bupati lampung timur. Pertama, politik identitas menggunakan identitas Nahdlatul Ulama secara jelas ditampilkan melalui postingan video kampanye untuk memilih pasangan Dawam-Azwar Hadi (Dadi). Postingan tersebut menampilkan tokoh Nahdlatul Ulama yang bernama KH. Dardiri Ahmad, S.H.I. Dardiri bersama beberapa pemeran lain secara bergantian berisi dukungan terhadap pasangan Dadi. Dardiri menggunakan atribut Nahdlatul Ulama berupa kemeja warna hijau dengan lambang Nahdlatul Ulama sebelah kiri dilengkapi tutup kepala blankon warna hijau. Dalam video yang berdurasi 30 detik tersebut, dukungan terhadap Dadi disampaikan secara bergantian. Video dukungan tersebut berisi pesan yang disampaikan secara berurutan dimulai dari Ahmad Basuki, Riska Dina Amalia, KH. Dardiri Ahmad, S.H.I., dr Jihan Nurlela. Pada detik kurang lebih pada detik ke-4, Dardiri mengatakan “Saya percaya” sambil menggerakkan tangan ke arah dada. Pada detik kurang lebih ke-10 Dardiri mengatakan “yang bekerja melayani rakyat” sembari mengangkat tangan kanan. Pada detik kurang lebih ke-16, Dardiri mengatakan “Dawam Raharjo” sambil mengangkat tangan. Kemudian pada detik kurang ke-20, Dardiri mengatakan “Nomor tiga” menggerakkan jari tangan menjadi tiga. secara jelas mengajak untuk memilih pasangan nomor 3.

Postingan video dukungan terhadap Dadi yang diunggah melalui Instagram pada tanggal 7 November 2020. Tanggal 7 November 2020 merupakan masa kampanye. Hal ini berdasarkan penetapan masa kampanye pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 ditetapkan dari 26 September sampai 5 Desember 2020 atau sekitar 71 hari.¹⁴ Postingan tersebut diunggah melalui Instagram dengan nama akun “dawam_azwarhadi”. Dalam deskripsi, akun tersebut merupakan akun Dawam-Azwar Hadi, Bupati & Wakil Bupati

¹⁴ Badan Pengawas Pemilu Kota Kediri, “Kampanye Pilkada 2020 Selama 71 Hari,” kedirikota.bawaslu.go.id, 2020, <https://kedirikota.bawaslu.go.id/?p=2135>.

Kabupaten Lampung Timur lengkap dengan semboyan Bumei Tuwah Bepadan dan Lampung Timur Berjaya. Postingan tersebut mendapatkan 56 penyuka.¹⁵

Postingan video dukungan terhadap Dadi juga menyertakan *caption*. *Caption* tersebut berisi tentang ajakan untuk mendukung pasangan Dadi pada pemilihan kepala daerah yang pencoblosannya dilaksanakan pada 9 Desember 2020. *Caption* tersebut memuat : “9 Desember sebentar lagi tak terasa, bulat kan tekad, bergandengan tangan & bersatu demi tujuan yang sama untuk Lampung Timur Berjaya, tidak ada tawar menawar 03 adalah solusi dari itu semua, Pemimpin yang jujur dan merakyat, yang bekerja melayani rakyat ada pada sosok Pak Dawam Rahardjo & Bang Azwar Hadi, pemimpin yang tulus, ikhlas & sudah terbukti berpengalaman, 9 Desember Allahuma DA-DI, Salam MeTal (Menang Total) 🙌👏🙌👏🙌👏”.¹⁶

Dardiri Ahmad merupakan tokoh Nahdlatul Ulama sekaligus Ketua Tanfidziyah PCNU Masa Khidmat 2019-2024.¹⁷ Dardiri Ahmad merupakan putra sulung dari KH Ahmad Shodiq dan Hj Saminah. Dardiri atau Gus Dardiri merupakan pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Darussalamah yang berada di Lampung Timur. Dardiri Ahmad juga aktif sebagai pengurus Gerakan Pemuda Ansor Lampung Timur,. Selain itu Dardiri Ahmad aktif sebagai Pengurus Wilayah NU (PWNU) Provinsi Lampung. Riwayat Pendidikan berbasis Ponpes yaitu Ponpes Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri Jawa Timur pada tahun 1984-1985. Dengan demikian berdasarkan riwayat Dardiri menunjukkan bahwa secara keturunan, pendidikan dan organisasi merupakan tokoh Nahdlatul Ulama Lampung Timur.¹⁸

Kedua, aksi mempromosikan pasangan Dadi dengan menggunakan atribut Barisan Serbaguna (Banser) telah menunjukkan aktifitas politik identitas organisasi yang berafiliasi dengan Nahdaltul ulama. Aksi promosi tersebut dilakukan oleh Ahmad Basuki dengan memakai jaket Banser diikuti pesan-pesan politik yang mengarahkan kepada pasangan Dadi. Ahmad Basuki tampil dalam video menggunakan peci hitam, jaket Banser dengan logo kata Banser sebelah kiri dan logo bendera merah putih sebelah kanan. Pada menit ke-1, Ahmad Basuki menyampaikan pesan “saya percaya” sembari mengepalkan tangan kanan ke depan. Kemudian pada menit ke-12 Ahmad Basuki juga mengucapkan kata “Ayo”. Pada menit ke-21, Ahmad Basuki mengangkat tangan dengan simbol jari 3 sembari berkata “tiga”. Pada menit ke-27, Ahmad Basuki menyampaikan kata “bekerja bersama-sama” sembari menggenggamkan tangan bersama pemeran video lainnya.

Aksi ajakan untuk memenangkan pasangan Dadi dengan memakai identitas organisasi yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama dilakukan

¹⁵ Dawam-Azwar Hadi, “Dawam_azwarhadi,” [www.instagram.com](https://www.instagram.com/p/CHRGvL_j3-5/), 2020, https://www.instagram.com/p/CHRGvL_j3-5/.

¹⁶ Dawam-Azwar Hadi.

¹⁷ Joko, “KH Dardiri Ahmad Terpilih Secara Aklamasi Sebagai Ketua PCNU Lamtim,” warta9.com, 2019, <https://warta9.com/kh-dardiri-ahmad-terpilih-secara-aklamasi-sebagai-ketua-pcnu-lamtim/>.

¹⁸ Myz, “Gus Dardiri, Sosok Ketua Terpilih PCNU Lampung Timur Yang Ramah Dan Supel,” beritakin.com, 2020, <https://beritakin.com/gus-dardiri-sosok-ketua-terpilih-pcnu-lampung-timur-yang-ramah-dan-supel/>.

kelompok Ibu-Ibu. Kelompok tersebut mengatasnamakan pengurus ranting Laziz NU dan Fatayat NU Desa Braja Selebah Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Kelompok Ibu-Ibu berkumpul bersama dengan memakai seragam dominan berwarna hijau. Mereka terdiri dua kelompok Ibu-Ibu, satu kelompok Ibu-Ibu berseragam bawah berwarna hitam, atasan berwarna hijau dengan memakai jilbab warna hijau. Kelompok Ibu-Ibu kedua menggunakan bawah hitam, atasan berwarna kombinasi hijau dan putih serta memakai jilbab warna hijau. Kelompok Ibu-Ibu secara kompak berdiri dan mengajak memenangkan pasangan Dadi.

Aksi kelompok Ibu-Ibu yang mengajak memenangkan pasangan Dadi dipublikasikan melalui postingan instagram. Video tersebut diunggah oleh akun Dawam-Azwar Hadi. Akun tersebut memiliki keterangan sebagai akun Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur disertai dengan slogan lampung timur "Bumi Betuah Bepadan". Terdapat juga keterangan "Lampung Timur Berjaya. Dalam postingan Ibu-Ibu yang mengatasnamakan pengurus ranting Laziz NU dan Fatayat NU disertai dengan keterangan lokasi "Braja Sakti Way Jepara". Pada bagian *caption* terdapat " Salam MeTal (Menang Total) Amiinn👏👏".

Video ajakan memenangkan pasangan Dadi diposting pada waktu kampanye. Video tersebut diunggah pada 11 November 2020. Pada tanggal tersebut merupakan masa kampanye calon bupati dan wakil bupati yang berkontestasi pada pemilihan kepala daerah tahun 2020. Video tersebut telah ditonton lebih dari 250 kali dan terdapat 2 komentar dari netizen. Video ajakan memenangkan pasangan Dadi dibuat di bangunan seperti rumah. Terdapat dua jendela dan satu pintu masuk. Bangunan tersebut berwarna cream.

Narasi video aksi mengajak memenangkan pasangan Dadi secara jelas disampaikan secara bersama-sama dengan dikomandoi oleh satu orang. Berikut adalah teks narasi ajakan memenangkan pasangan Dadi : "Kami pengurus laziz nu dan fatayat nu ranting desa braja sakti kecamatan way jepara siap memenangkan pssangan calon bupati dan wakil bupati lampung timur nomor urut tiga haji Muhammad dawam rahardjo dan haji azwar hadi. Allahumma Dadi,Dadi, Dadi Yes. Salam metal (menang total), Salam metal (menang total), Salam metal (menang total)".

Sekelompok Ibu-Ibu yang menggunakan seragam organisasi berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama menunjukkan dukungan terhadap pasangan Dadi. Sekelompok Ibu-Ibu menggunakan seragam yang identik dengan seragam Muslimat NU. Mereka berkumpul mendengarkan pengarahannya dari seseorang. Ibu-Ibu tersebut duduk dilantai dengan model leter U saling berhadapan, sedangkan aktor pengarah ada 3 orang yang terdiri dari dua perempuan dan satu laki-laki duduk di depan di atas kursi. Dalam forum, terlihat beberapa Ibu peserta melihat brosur pasangan calon Dadi. Ibu-Ibu tersebut juga foto bersama sembari mengangkat tangan dengan jari menunjukkan angka tiga. Angka tiga merupakan angka yang identik dengan nomor urut Dadi yaitu nomor urut 3. Ada dari mereka yang berpose sambil menunjukkan gambar pasangan Dadi. Aksi dukungan Ibu-Ibu yang memakai seragam identik dengan Muslimat NU diposting oleh akun Instagram dawam-azwarhadi. Foto tersebut diposting pada tanggal 6 November

2020. Dalam keterangan foto tersebut, lokasi postingan berada di daerah Way Bungur Lampung Timur. Postingan tersebut juga dilengkapi *caption* "Mana suaranya Way Bungur 📢". Postingan dukungan Ibu-Ibu terhadap pasangan Dadi telah mendapatkan 44 like dari netizen.

Postingan foto dukungan Ibu-Ibu kepada pasangan Dadi setidaknya ada lima slide foto. Pada foto Pertama, sekelompok Ibu-Ibu tidak ada yang memakai seragam muslimat. Hanya terdapat satu orang Ibu-Ibu menunjuk kertas suara yang memuat gambar pasangan Dadi. Ibu-Ibu yang lain mengangkat tangan dengan pose tiga jari. Foto pertama diambil dalam ruangan yang berdinding warna hijau. Sekilas, foto tersebut tampak diambil ketika di dalam rumah warga. Pada slide foto kedua dan ketiga, foto sekelompok Ibu-Ibu dengan pose tiga jari, dan salah satunya menunjuk kertas suara bergambar pasangan Dadi. Pada foto kedua ini, ada tiga Ibu-Ibu yang memakai seragam yang identik dengan seragam Muslimat Nu. Foto diambil dalam ruangan dengan cat dinding berwarna biru. Pada foto slide keempat, Ibu-Ibu duduk lesehan membentuk huruf U. Mereka saling berhadapan dan terdapat orang yang duduk di depan di atas kursi. Ada dua laki-laki dalam foto tersebut. Terdapat Ibu-Ibu yang memakai seragam yang identik dengan seragam muslimat. Ada diantara Ibu-Ibu tersebut yang sedang memegang dan melihat kertas suara bergambar pasangan Dadi. Pada slide kelima, Ibu-Ibu duduk lesehan melingkar, ada beberapa Ibu-Ibu yang memegang dan melihat kertas suara bergambar pasangan Dadi. Pada foto slide kelima keFoto pertama dengan cirikhas masing-masing. Foto pertama dukungan Ibu-Ibu yang memakai seragama identik dengan Muslimat NU

Pasangan Zaiful-Dibyو menggunakan identitas Nahdlatul Ulama dengan menyatakan bahwa pasangan Zaiful-Dibyو mendapat dukungan dari Sembilan cucu pendiri Nahdlatul Ulama. Dukungan Sembilan cucu pendiri Nahdlatul Ulama disampaikan pada saat acara istiqosah memperingati hari santri di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Matarambaru Kecamatan Matarambaru Kabupaten Lampung Timur. Acara tersebut dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat dan juga para santri pondok pesantren. Dukungan disampaikan .Adapun dari sembilan orang yang hadir dalam Istiqosah memperingati Hari Santri Nasional antara lain : Cucu -cucu dari para pendiri Nahdatul Ulama (NU) yakni Gus Lora Umron Kholil, cucu dari Syehk Kona Kholil Bangkalan Madura. Kemudian Kiyai Amin cucu dari Hadiratun Syehk Hasyim Ashari, didampingi Gus Oldan, Kiyai Haji Gus Wahab Yahya cucu dari Mbah Wahab Hasbullah Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang. Selanjutnya Kiyai Haji Gus Khoirul Atok cucu Mbah Kiyai Faqih Maskumambang, Rois Wakil Akbar Roisnya Hadiratun Syehk Hasyim Ashari, Kiyai Haji Gus Muslih Hambali cucu dari Katib'an NU yang pertama Mbah Mustofa Kertosono Nganjuk.

Adapun pernyataan dukungan yang disampaikan oleh Gus Wahab yaitu : "Cikal bakal berdirinya Nahdatul Ulama merupakan adanya Kiyai Sepuh yang menjadi panutan. Yang sudah menjadi keputusan seharusnya dapat menjadi panutan umat, khususnya yang dirinya mengaku warga NU. Zaiful Bokhari sesuai dengan laporan teman-teman, selama memimpin Lampung Timur meskipun hanya setahun cukup baik dan nyata keberhasilan pembangunannya. Disamping

itu orangnya sangat agamis patuh terhadap tokoh agama khususnya kiyai NU dan sangat dekat dengan masyarakat. Itulah pemimpin yang pas harus kita doakan serta didukung agar Lampung Timur semakin maju lagi”

Dua pasangan yang mengikuti kontestasi pemilihan Bupati Lampung Timur yaitu Zaiful-Dibyو, Dawam-Azwar Hadi terindikasi menggunakan politik identitas berbasis identitas Nahdlatul Ulama. Hal dapat dilihat dari temuan peneliti yang mencari rekam jejak digital melalui pencarian di Media Sosial. Pasangan Zaiful-Dibyو menggunakan identitas Nahdlatul Ulama pada masa kontestasi. Pasangan Zaiful-Dibyو menggunakan identitas Nahdlatul Ulama dengan menyatakan bahwa mendapat dukungan dari cucu pendiri Nahdlatul Ulama. Pasangan Dawam-Azwar Hadi menggunakan identitas Nahdlatul Ulama untuk meraih dukungan dari dua basis entitas tersebut. Dawam menggunakan identitas Nahdlatul Ulama untuk menarik simpati warga Nahdlatul Ulama yang ada di Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengkajian, pasangan Dawam-Azwar Hadi yang paling dominan yang memakai identitas Nahdlatul Ulama dalam pemilihan Bupati Lampung Timur. Dawam merupakan pengurus Nahdlatul Ulama Lampung Timur memiliki kedekatan dengan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama. Dawam dalam kepengurusan Nahdlatul Ulama duduk sebagai Wakil Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Timur periode 2019-2014. Dengan jaringan sebagai pengurus Nahdlatul Ulama, Dawam memiliki akses untuk mendekati struktur Nahdlatul Ulama, termasuk struktur organisasi sayap/Badan Otonom Nahdlatul Ulama seperti Muslimat, Fatayat dan Gerakan Pemuda Ansor. Dengan akses tersebut, Dawam lebih mudah untuk masuk pada kantong-kantong pemilih yang berbasis Nahdlatul Ulama. Dengan demikian, Dawam secara struktur dan kultur memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan pendekatan dan meraih dukungan seluruh kalangan Nahdlatul Ulama di Lampung Timur.

Secara struktur politik, Dawam didukung oleh Partai Kebangkitan Bangsa yang memiliki basis pemilih warga Nahdlatul Ulama. Sejak kemenangan Chusnunia Chalim (Mbak Nunik) menjadi Bupati Lampung Timur tahun 2015, suara pemilih Nahdlatul Ulama cukup solid dan terkondisikan. Nunik mampu mengorganisir kekuatan dikalangan warga Nahdlatul Ulama. Komunikasi dan kesalingan memberi dukungan antara Nunik dengan Warga Nahdlatul Ulama melalui berbagai kegiatan menunjukkan kekompakan yang berhasil dibangun. Nunik turut mendukung hadirnya Universitas Nahdlatul Ulama di Lampung Timur.¹⁹ Nunik juga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan keluarga besar Nahdlatul Ulama untuk ikut serta dalam acara Muslimat di Jakarta pada tahun 2019.²⁰ Secara mendorong Muslimat dan Fatayat untuk turut serta

¹⁹ Rif, “Nunik Dorong Warga NU Lampung Timur Lebih Kompak,” *harianmomentum.com*, 2018, <http://app.harianmomentum.com/read/8065/nunik-dorong-warga-nu-lampung-timur-lebih-kompak>.

²⁰ Rls/Hms, “Nunik Lepas Rombongan KBNU Kabupaten Lampung Timur,” *Tribunnews.com*, 2019, <https://lampung.tribunnews.com/2019/01/26/nunik-lepas-rombongan-kbnu-kabupaten-lampung-timur>.

membangun Lampung Timur.²¹ Dengan Partai Kebangkitan Bangsa dan secara khusus mendukung Nunik, Dawam mendapat kekuatan mesin politik yang efektif.

Secara kultur, Dawam dapat masuk dan diterima kalangan warga Nahdlatul Ulama dari berbagai kalangan. Status sebagai warga Nahdlatul Ulama dan sebagai pengurus cabang Nahdlatul Ulama memberikan kemudahan komunikasi akar rumput warga Nahdlatul Ulama. Dawam dengan baik memanfaatkan status sebagai warga Nahdlatul Ulama untuk dapat hadir dan mengikuti berbagai kegiatan seperti pengajian yang dilaksanakan oleh organisasi Nahdlatul Ulama, Badan Otonom Nahdlatul Ulama dan warga Nahdlatul Ulama pada umumnya. Dari temuan peneliti, Dawam hadir dalam kegiatan pengajian yang diadakan di Pondok Pesantren maupun yang digelar di luar Pondok Pesantren. Bahkan Dawam mendapat tempat khusus untuk duduk di jajaran depan bersama pimpinan dan beberapa momen yang terekam melalui jejak digital diberi kesempatan untuk tampil dipanggung untuk bicara. Dawam juga aktif bersilaturahmi dengan pimpinan pondok pesantren yang ada di Lampung Timur. Dengan demikian, Dawam dapat dengan mudah meningkatkan popularitas dan elektabilitasnya dikalangan warga Nahdlatul Ulama.

Pasangan Zaiful-Dibyو menggunakan identitas Nahdlatul Ulama tetapi tidak dominan seperti pasangan Dawam-Azwar Hadi. Zaiful berupaya menggalang dukungan dari kalangan Nahdlatul Ulama dengan memanfaatkan dukungan dari kiai Nahdlatul Ulama. Zaiful menghadiri acara istigosah dalam rangka memperingati hari santri di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Matarambaru Kecamatan Matarambaru Kabupaten Lampung Timur. Dalam acara tersebut, para Kiai yang merupakan cucu pendiri Nahdlatul Ulama menyampaikan dukungan secara terbuka pada acara istigosah tersebut. Dukungan tersebut merupakan salah satu strategi untuk meyakinkan bahwa Zaiful didukung oleh kalangan Nahdlatul Ulama. Para Kiai yang hadir merupakan Kiai yang berasal dari pulau Jawa. Para Kiai secara terbuka mengajak mendukung Zaiful dengan mengatakan bahwa yang sudah menjadi keputusan harus jadi panutan. Hal ini ingin menegaskan bahwa kalangan Nahdlatul Ulama adalah kalangan yang ikut Kiai, jadi jika Kiai sudah memutuskan untuk memilih Zaiful, maka warga Nahdlatul Ulama lain juga ikut memilih Zaiful.

KESIMPULAN

Dua pasangan yang mengikuti kontestasi pemilihan Bupati Lampung Timur yaitu Zaiful-Dibyو, Dawam-Azwar Hadi terindikasi menggunakan politik identitas berbasis Nahdlatul Ulama. Hal dapat dilihat dari temuan peneliti yang mencari rekam jejak digital melalui pencarian di Media Sosial. Pasangan Zaiful-Dibyو menggunakan identitas Nahdlatul Ulama dengan menyatakan bahwa mendapat dukungan dari cucu pendiri Nahdlatul Ulama. Pasangan Dawam-Azwar Hadi menggunakan identitas Nahdlatul Ulama untuk meraih

²¹ Can/Man, "Nunik Minta Nu Bantu Bangun Lampung Timur," *harianpilar.com*, 2018, <http://www.harianpilar.com/2018/08/20/nunik-minta-nu-bangun-lamtim-lampung-timur/>.

dukungan. Pasangan Dawam-Azwar Hadi yang paling dominan yang memaknai identitas Nahdlatul Ulama dalam pemilihan Bupati Lampung Timur. Dawam merupakan pengurus Nahdlatul Ulama Lampung Timur memiliki kedekatan dengan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama. Dawam yang berlatar belakang pengurus Nahdlatul Ulama telah memanfaatkan dengan baik basis pemilih Nahdlatul Ulama di Lampung Timur. Dawam mampu mengakapitalisasi identitas Nahdlatul Ulama untuk meraih dukungan dari kalangan Nahdlatul Ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pemilu Kota Kediri. "Kampanye Pilkada 2020 Selama 71 Hari." [kedirikota.bawaslu.go.id](https://kedirikota.bawaslu.go.id/?p=2135), 2020. <https://kedirikota.bawaslu.go.id/?p=2135>.
- Bahtiar, Fahmi. "Pengamat: Politik Identitas Selalu Terjadi Dalam Pilkada." *Sindonews.Com*, September 2020. <https://nasional.sindonews.com/read/158654/12/pengamat-politik-identitas-selalu-terjadi-dalam-pilkada-1599617383>.
- Can/Man. "Nunik Minta Nu Bantu Bangun Lampung Timur." *harianpilar.com*, 2018. <http://www.harianpilar.com/2018/08/20/nunik-minta-nu-bangun-lamtim-lampung-timur/>.
- Chusnunia.com. "Chusnunia." *chusnunia.com*, n.d. <https://chusnunia.com/aboutme/>.
- Dawam-Azwar Hadi. "Dawam_azwarhadi." *www.instagram.com*, 2020. https://www.instagram.com/p/CHRGvL_j3-5/.
- Dinna Wisnu, Ph.D. *Populisme, Politik Identitas Dan Erosi Demokrasi Di Abad Ke 21*, 2018.
- Farisa, Fitria Chusna. "Ray Rangkuti: Luka Akibat Politik Identitas Pilkada DKI 2017 Belum Sembuh." *Kompas.Com*, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/14/08475971/ray-rangkuti-luka-akibat-politik-identitas-pilkada-dki-2017-belum-semboh?page=all>.
- Hertanto, Hertanto, and Handi Mulyaningsih. "Bupati Perempuan Pertama Di Lampung Dan Kegagalan Calon Petahana Pada Pilkada Di Lampung Timur Tahun 2015." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 16, no. 2 (2017): 100–118. <https://doi.org/10.21009/jimd.v16i2.8757>.
- Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Joko. "KH Dardiri Ahmad Terpilih Secara Aklamasi Sebagai Ketua PCNU Lamtim." *warta9.com*, 2019. <https://warta9.com/kh-dardiri-ahmad-terpilih-secara-aklamasi-sebagai-ketua-pcnu-lamtim/>.
- Kartika, Mimi. "Bawaslu: Politik Identitas Muncul Di Pilkada 2020." *Republika.Co.Id*, November 2020. <https://republika.co.id/berita/qkc9wf396/bawaslu-politik-identitas-muncul-di-pilkada-2020>.
- Kurniawan, Budi. "Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi." *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 133. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-07>.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Politik Identitas Dan Masa Depan Pluralism Indonesia*. Jakarta:

Paramadina, 2010.

- Myz. "Gus Dardiri, Sosok Ketua Terpilih PCNU Lampung Timur Yang Ramah Dan Supel." *beritakin.com*, 2020. <https://beritakin.com/gus-dardiri-sosok-ketua-terpilih-pcnu-lampung-timur-yang-ramah-dan-supel/>.
- Rif. "Nunik Dorong Warga NU Lampung Timur Lebih Kompak." *harianmomentum.com*, 2018. <http://app.harianmomentum.com/read/8065/nunik-dorong-warga-nu-lampung-timur-lebih-kompak>.
- Rls/Hms. "Nunik Lepas Rombongan KBNU Kabupaten Lampung Timur." *Tribbunnews.com*, 2019. <https://lampung.tribunnews.com/2019/01/26/nunik-lepas-rombongan-kbnu-kabupaten-lampung-timur>.
- Sudirman. "Dinamika Politik Lokal Dalam Social Capital (Modal Sosial)" 04, no. 01 (2012): 741–840.
- Timur, KPU Lampung. "Pengumuman Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pilkada 2020 Tingkat Kabupaten Lam-Tim." *kpu-lampungtimurkab.go.id*, 2020. id.
- Wahid, M. Hasanuddin. "Bebaskan Pilkada 2020 Dari Politik Identitas." *Detik.Com*, 2020. <https://news.detik.com/kolom/d-5275312/bebaskan-pilkada-2020-dari-politik-identitas>.